



Optimalisasi Pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* Keperawatan dalam Upaya Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional di Ruang Rawat Inap

Hendry Kiswanto Mendrofa^{1*}, Dwi Astuti², Elisabet Bre Boli³,
Zusana A. Sasarari⁴, Oktiana Pasangka⁵

^{1,2} Program Studi Profesi Ners, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

^{3,4,5} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

* Corresponding author: hendrykiswanto155@gmail.com

Received 19-02-2025

Revised 25-02-2025

Published 10-03-2025

ABSTRAK

Konferensi keperawatan yang terstruktur, baik *pre* maupun *post*, dapat berkontribusi pada peningkatan outcome pasien. Kegiatan ini telah dilaksanakan mulai April sampai dengan Agustus 2024. Mitra dalam kegiatan ini adalah perawat di ruang rawat inap sejumlah 15 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari sosialisasi, *roleplay*, diskusi, penyusunan jadwal dan formulir dokumentasi. Hasil kegiatan ini mewujudkan tercapainya beberapa hasil kegiatan seperti terdapatnya penanggung jawab *pra* dan *pasca* konferensi di setiap ruangan, tersusun teknik perawat primer. Hasil sosialisasi juga menunjukkan bahwa program optimalisasi konferensi di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Tingkat II Jayapura telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat. Kegiatan *pre conference* memungkinkan perawat untuk merencanakan asuhan dengan lebih baik dan menyamakan persepsi dalam tim, sedangkan *post conference* memberikan ruang untuk evaluasi dan refleksi, yang penting untuk perbaikan berkelanjutan.

Kata kunci: *Pre conference*, *Post conference*, Optimalisasi, MPKP

ABSTRACT

Structured nursing conferences, both *pre* and *post*, can contribute to improved patient outcomes. This activity has been carried out from April to August 2024. The partners in this activity are 15 inpatient ward nurses. The methods used in this initiative include socialization, *roleplay*, discussions, scheduling, and the preparation of documentation forms. The results of this activity include the achievement of several outcomes, such as the appointment of *pre*- and *post*-conference coordinators in each ward and the establishment of primary nursing techniques. The socialization results also show that the optimization program for conferences in the Inpatient Ward of Bhayangkara Level II Hospital in Jayapura has successfully enhanced nurses' understanding and skills. *Pre-conference* activities allow nurses to better plan care and align perceptions within the team, while *post-conference* activities provide space for evaluation and reflection, which are essential for continuous improvement.

Keywords: *Pre conference*; *Post conference*; Optimization; MPKP

PENDAHULUAN

Pre dan *post conference* merupakan komunikasi yang antara perawat primer dengan perawat pelaksana setelah kegiatan *overan* telah selesai dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengarahan tentang rencana harian, tindak lanjut kegiatan



perawatan dan rencana kegiatan tambahan (Tuasikall et al., 2020). Pelaksanaan asuhan keperawatan merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh perawat. Kegiatan pemberian asuhan ini perlu dibuktikan dengan kegiatan dokumentasi asuhan yang baik. Berdasarkan review hasil penelitian pada unit ruang rawat di beberapa rumah sakit yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan belum optimal (Supratti & Ashriady, 2018; Wisuda & Putri, 2019). Kegiatan konferensi pada ruang rawat inap rumah sakit memberikan dampak terhadap pendokumentasian asuhan dan pemberian asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kelengkapan status dokumen pasien setelah dilakukan kegiatan konferensi (Rezkiki et al., 2019).

Menurut hasil penelitian mengungkap bahwa pelaksanaan *pre conference* keperawatan dapat meningkatkan ratio perawat memberikan asuhan keperawatan secara optimal. Studi ini menjelaskan bahwa perawat yang tidak melakukan *pre conference* berpotensi 12.8 kali memberikan asuhan keperawatan kurang baik (Amalia et al., 2015). Penelitian dengan Judul “efektifitas *post conference* terhadap operan sif di ruang rawat inap RSUD Ungaran ” oleh Permatasari et al., (2019), juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan konferensi keperawatan terhadap pelaksanaan timbang terima yang optimal sehingga informasi dapat tersampaikan kepada perawat yang akan berdinis selanjutnya. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa pelaksanaan *post conference* akan lebih baik jika dipimpin langsung oleh kepala ruangan atau ketua tim. Konferensi keperawatan adalah pertemuan yang terstruktur, diadakan secara berkala oleh perawat untuk membahas perawatan pasien, masalah yang dihadapi, serta mencari solusi yang tepat. Konferensi ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu pre-konferensi dan post-konferensi. Kedua jenis konferensi ini memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pelayanan keperawatan dan meningkatkan kerjasama tim keperawatan (Potter & Perry, 2017).

Pre-konferensi dilakukan sebelum pelayanan keperawatan dimulai. Tujuan dari pre-konferensi adalah untuk menyamakan persepsi dan pemahaman antara anggota tim keperawatan mengenai kondisi pasien, rencana asuhan keperawatan, serta tugas-tugas yang harus dilakukan. Pre-konferensi memberikan kesempatan bagi perawat untuk mendiskusikan strategi perawatan yang akan dilakukan, mendalami rencana intervensi, dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul (Diane L Hubber, 2022). Post-konferensi dilakukan setelah pelayanan keperawatan selesai. Konferensi ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan rencana asuhan keperawatan, mendiskusikan hasil yang telah dicapai, serta mengidentifikasi masalah yang muncul selama pelayanan. Dalam post-konferensi, perawat juga dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk memperbaiki proses pelayanan di masa mendatang (Kozier et al., 2014).

Berdasarkan wawancara dan observasi ini, pengabdian mendapatkan beberapa hal yang menjadi penyebab belum optimalnya konferensi keperawatan pada ruangan yang kami observasi yaitu kurangnya pelaksanaan supervisi MPKP di ruangan, rendahnya pengetahuan tentang konferensi keperawatan dan disiplin jam kerja para perawat yang masih kurang. Hasil wawancara pengabdian juga menunjukkan bahwa

pemberian pelatihan model praktik keperawatan profesional belum dilakukan oleh pihak manajemen rumah sakit dalam beberapa tahun terakhir sehingga belum mendapatkan update pengetahuan terkini kepada perawat. Berdasarkan urgensi permasalahan diatas maka pentingya optimalisasi pelaksanaan konferensi keperawatan dalam upaya penerapan model praktik keperawatan profesional (MPKP). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengimplementasikan *pre* dan *post conference*. Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang pelaksanaan *pre* dan *post conference*. Kegiatan ini juga dapat mewujudkan praktik keperawatan yang profesional dan meningkatkan terjalinya komunikasi yang baik antar sesama perawat sehingga meningkatkan keamanan dan keselamatan pasien di ruang perawatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan April hingga Agustus 2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah perawat primer di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Jayapura. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebanyak 15 perawat. Optimalisasi pelaksanaan konferensi keperawatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi kepada perawat primer mengenai pelaksanaan *pre* dan *post conference* keperawatan terkini. Tahap kedua adalah roleplay, yang berfungsi sebagai latihan untuk mendemonstrasikan proses tersebut sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan. Tahap ketiga adalah diskusi dengan kepala ruangan dan perawat primer untuk menetapkan penanggung jawab guna memastikan keberlanjutan kegiatan ini. Tahap keempat adalah penentuan jadwal pelaksanaan, di mana kepala ruangan dan perawat primer bersama-sama menyusun jadwal yang disesuaikan dengan jadwal dinas perawat di ruangan pengabdian. Tahap kelima adalah penyusunan formulir pendokumentasian kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban agar kegiatan ini berjalan secara konsisten.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh pengabdi untuk menilai pelaksanaan kegiatan, mencakup tiga tahapan: evaluasi struktur, proses, dan hasil. Evaluasi struktur meliputi: 1) adanya penanggung jawab *pre* dan *post conference* keperawatan, 2) tersusunnya standar operasional prosedur pelaksanaan *pre* dan *post conference* keperawatan, dan 3) tersedianya materi *pre* dan *post conference* keperawatan. Evaluasi proses meliputi: 1) terlaksananya *pre conference* keperawatan setelah overan/timbang terima, 2) terlaksananya *post conference* pada akhir jadwal dinas/shift, 3) konferensi keperawatan dipimpin oleh perawat primer sebagai penanggung jawab shift, dan 4) konferensi keperawatan diikuti oleh perawat dan mahasiswa yang sedang atau akan bertugas. Evaluasi hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah: 1) peningkatan pengetahuan perawat setelah mengikuti pelatihan *pre* dan *post conference* keperawatan, dan 2) kemampuan perawat dalam berkomunikasi dengan baik selama pelaksanaan konferensi keperawatan.

Berikut ini merupakan alir kegiatan pelaksanaan pengabdian yang akan kami lakukan:

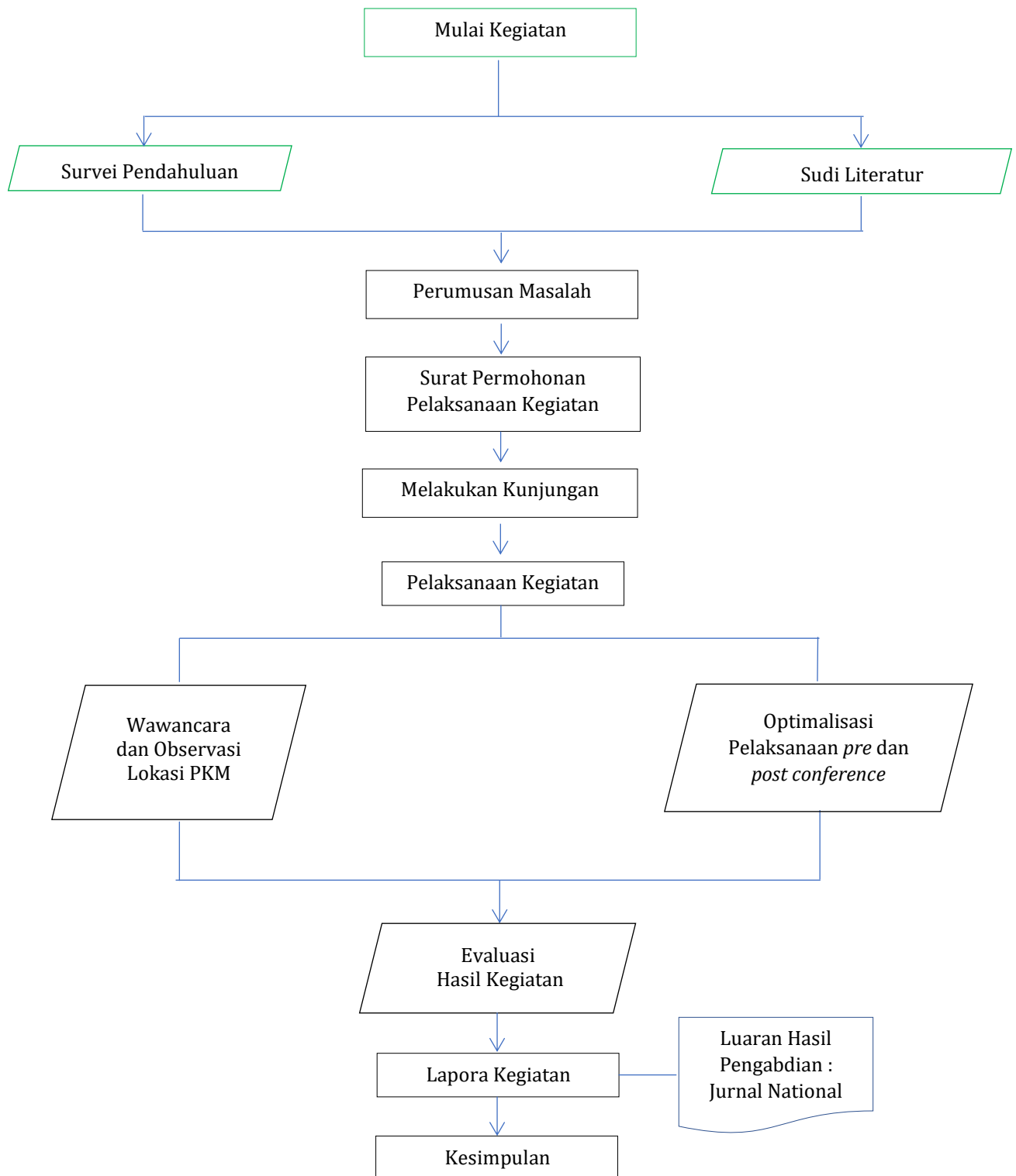


Diagram 1. Bagan Alir Kegiatan

HASIL KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi dilakukan di Ruang Aula RS Bhayangkara. Kegiatan sosialisasi bertopik pelaksanaan *pre* dan *post conference* dalam pelaksanaan model praktek keperawatan profesional. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan perawat khususnya kepala ruangan dan Ketua tim/perawat primer tentang *pre* dan *post conference* serta bagaimana cara mengimplementasikannya. Dalam upaya efektifitas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, pengabdian menggunakan media pembelajaran LCD Proyektor dan materi pembelajaran dalam bentuk file PDF yang dikirim melalui whatshap group peserta kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Sosialisasi Metode Timbang Terima

Gambar 1. merupakan kegiatan sosialisasi yang dihadiri oleh kepala ruangan dan perawat primer RS Bhayangkara Tingkat II Jayapura. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 150 menit yaitu pada pukul 10.00-12.20 WIT. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 15 peserta.



Gambar 2. Roleplay *Pre* dan *Post Conference*

Melaksanakan role play *pre* dan *post conference* keperawatan, pada kegiatan tim pengabdian mendemonstrasikan cara melakukan *conference* keperawatan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah di susun oleh pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan contoh tahapan pelaksanaan *pre* dan *post conference*

sehingga dengan kegiatan ini perawat primer mampu memahami setiap langkah-langkah dalam melakukan *pre* dan *post conference*.

Gambar 2. merupakan roleplay dari kegiatan *pre* dan *post conference*, kegiatan roleplay ini didukung dengan video tutorial untuk memudahkan peserta memahami pelaksanaan. Pelaksanaan *pre conference* dilakukan setelah dilakukan kegiatan overan dan *post conference* dilakukan setelah kegiatan shift/dinas selesai dilakukan. Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan roleplay *conference* keperawatan yang diberikan, kegiatan ini memberikan masukan dan pemahaman yang baru bahwa pada perawat RS Bhayangkara tingkat II Jayapura yang selama ini kegiatan konferensi keperawatan pelaksanaannya berbarengan dengan kegiatan overan.



Gambar 3. Penentuan penanggung jawab, jadwal dan penyusunan dokumentasi *pre* dan *post conference*

Gambar 3. Menunjukkan proses penentuan penanggung jawab konferensi keperawatan, di mana pengabdian bersama kepala ruangan berdiskusi untuk memilih perawat yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan *pre* dan *post conference* keperawatan. Tujuannya adalah agar perawat tersebut dapat menjadi koordinator sehingga kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, dilakukan penentuan jadwal *pre* dan *post conference* keperawatan yang dilaksanakan bersama ketua tim atau perawat primer serta staf keperawatan. Bersama kepala ruangan, perawat primer menyusun jadwal pelaksanaan konferensi keperawatan. Pada saat pelaksanaannya, kegiatan ini dipimpin oleh perawat primer sebagai penanggung jawab shift, dengan diikuti oleh perawat dan mahasiswa yang sedang atau akan bertugas. Tahap terakhir adalah mendokumentasikan *pre* dan *post conference* keperawatan. Pada tahap ini, seluruh proses timbangan yang telah dilakukan dicatat dan didokumentasikan, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi untuk memastikan kualitas pelaksanaan.

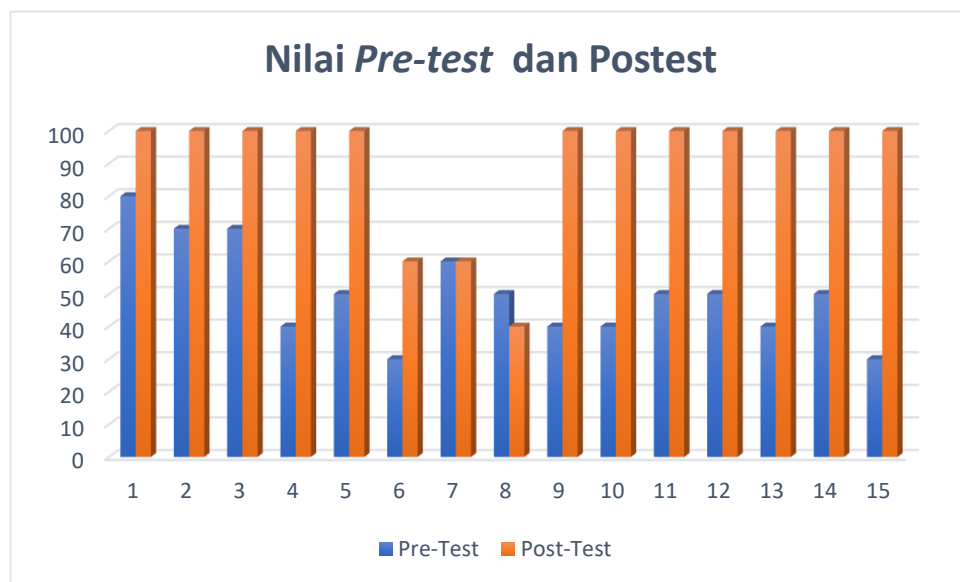
Capaian Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di RS Bhayangkara Tingkat II Jayapura, diperoleh beberapa capaian yang dievaluasi melalui struktur, proses, dan hasil. Pada evaluasi struktur, capaian yang dicapai meliputi adanya penanggung jawab

pre dan post conference di setiap ruangan yang dipimpin langsung oleh perawat primer, tersusunnya teknik pre dan post conference melalui kolaborasi dengan kepala ruangan dan ketua tim, serta tersedianya materi tentang pelaksanaan konferensi keperawatan yang mencakup pengertian, tujuan, manfaat, dan SOP pelaksanaan.

Pada evaluasi proses, tercapainya pelaksanaan pre dan post conference yang dipimpin oleh ketua tim atau perawat primer dengan kehadiran seluruh perawat asosiet yang bertugas. Perawat primer mampu memberikan pengarahan kepada perawat asosiet mengenai rencana kerja harian serta menjelaskan rencana perawatan pasien yang akan dilaksanakan oleh perawat asosiet.

Sementara itu, evaluasi hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan perawat setelah dilaksanakannya sosialisasi metode timbang terima. Hasil evaluasi ini dapat dilihat secara rinci pada grafik dan tabel berikut:



Gambar 4. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Sebelum dan Sesudah melakukan sosialisasi

Berdasarkan gambar 4. dapat menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan perawat sebelum sosialisasi konferensi keperawatan mayoritas dalam kategori kurang, sedangkan setelah dilakukan sosialisasi pengetahuan perawat meningkat secara signifikan dimana diketahui sebanyak 12 peserta mendapatkan nilai 100.

Tabel 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi *pre* dan *post conference* di RS Jayapura Tingkat II Jayapura

	Min	Max	Mean	SD	NR	PR	Ties	Sig
Nilai <i>Pre</i> Pengetahuan	30	80	50	14,638	1	13	1	0,001
Nilai <i>Post</i> Pengetahuan	40	100	90,6	19,808				

*Min= Minimal, Max= Maximal, SD= Standar Deviasi, NR= Negative Rank, PR=Positive Rank, Sig=Significant.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan perawat sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Data menunjukkan

bahwa berdasarkan *positive rank*, terjadi peningkatan nilai pada 13 perawat setelah sosialisasi. Sementara itu, 1 perawat mengalami penurunan nilai (*negative rank*), dan 1 perawat lainnya tidak menunjukkan perubahan nilai sebelum dan setelah sosialisasi. Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon rank test*, diperoleh nilai $p < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa sosialisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan perawat sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan *pre* dan *post conference* merupakan bagian integral dari penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP).

Hasil kegiatan tahap satu dalam pengabdian ini menunjukkan pengetahuan para peserta meningkat setelah dilakukan sosialisasi. Sosialisasi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap yang dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Penelitian Firliana & Zakianis (2020) menunjukkan bahwa penyuluhan dalam kelompok kecil secara signifikan meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan perilaku kelompok tersebut. Penggunaan media pendukung, seperti leaflet, juga turut meningkatkan efektivitas dalam peningkatan pengetahuan (Kinanti et al., 2022). Penelitian Amir et al., (2020) juga menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap para perawat menjadi variabel yang berhubungan terhadap penerapan model praktik keperawatan profesional di rumah sakit. Berdasarkan hasil observasi pada ruang perawatan, pengabdian mendapatkan beberapa kendala dalam penerapan model keperawatan profesional (MPKP) seperti pelaksanaan *pre* dan *post conference* keperawatan pada saat sebelum memulai kegiatan pada awal shift kerja dan setelah menyelesaikan shift kerja untuk diteruskan pada perawat shift berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa perawat, pengabdian mendapatkan.

Tahap kedua dalam kegiatan ini yaitu melakukan *roleplay*. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pemahaman peserta tentang tahapan pelaksanaan. Untuk mendukung kegiatan ini, pengabdian memberikan video tutorial terlebih dahulu kemudian melakukan *roleplay* bersama dengan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu melakukan *pre* dan *post conference* sesuai SOP. Menurut Hasibuan et al., (2022) kegiatan *roleplay* efektif untuk membantu perawat memahami praktik pelaksanaan beberapa kegiatan dalam keperawatan salah satunya metode dalam *pre* dan *post conference*. Kegiatan pelaksanaan *pre* dan *post conference* merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh perawat, karena kegiatan ini mampu memberikan informasi tindakan perawatan yang akan dilanjutkan, masalah kesehatan pasien yang terbaru, keberhasilan tindakan keperawatan yang telah dilakukan dan informasi penting lainnya yang berhubungan dengan perawatan pasien, sehingga hasil kegiatan ini memberikan dampak terhadap peningkatan keamanan dan keselamatan pasien di ruang rawat inap (Sara et al., 2022)

Tahap 3 (Tiga) dan 4 (empat) yaitu melakukan diskusi bersama dengan kepala ruangan dalam menentukan penanggung jawab dan menentukan jadwal pelaksanaan. Tahapan kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan *pre* dan *post conference* dapat terlaksana secara berkelanjutan tidak hanya saat terlaksana kegiatan pengabdian tetapi menjadi SOP yang terus menerus dilakukan. MPKP merupakan serangkaian pedoman, norma, dan praktik terbaik yang menjadi standar

dalam melakukan perawatan kesehatan yang aman, efektif, dan berorientasi pada pasien. Menurut hasil penelitian, penerapan MPKP pada rumah sakit mampu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan meningkatkan kinerja perawat (Sitorus, 2003; Bannepadang et al., 2023). Hasil kajian dan evaluasi penerapan MPKP pada beberapa rumah sakit juga dapat menunjukkan bahwa masih ditemukannya kendala pada penerapannya MPKP, yang salah satunya adalah pelaksanaan *conference* keperawatan (Afandi, 2007; Pratiwi & Abi Muhlisin, 2008). pelaksanaan kegiatan konferensi keperawatan belum optimal dilakukan.

Tahap kelima adalah penyusunan formulir pendokumentasian kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban agar kegiatan ini berjalan secara konsisten. Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan *pre* dan *post conference* di beberapa rumah sakit juga menunjukkan bahwa kegiatan ini belum berjalan optimal. Penelitian Permatasari et al., (2019) pada salah satu rumah sakit menunjukkan bahwa perawat tidak melakukan *post conference* pada saat shift akan berakhir. Penelitian dengan judul “Pelatihan bedside handover dan *conference* meningkatkan pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja perawat” oleh Hamdani et al., (2022) menjelaskan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pengetahuan perawat tentang *conference* keperawatan setelah dilakukan pelatihan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel umur, jenis kelamin tidak mempengaruhi pengetahuan perawat, namun lama kerja adalah variabel yang berpengaruh terhadap pengetahuan perawat. Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan konferensi keperawatan dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan pengetahuan, kinerja, kepuasan perawat, pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif serta meningkatkan keamanan dan keselamatan pasien. Pre dan Post Konferensi memberikan manfaat untuk memungkinkan komunikasi yang efektif antar anggota tim keperawatan, sehingga memperkuat kolaborasi dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan terpadu, konferensi keperawatan dapat membuat perawat dapat lebih siap dalam menghadapi tugas-tugas keperawatan, dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan diskusi dalam pre-konferensi membantu dalam merumuskan strategi yang tepat, sementara post-konferensi memungkinkan evaluasi dan refleksi atas keputusan yang telah diambil, sehingga dapat diambil keputusan yang lebih baik di masa mendatang.

Meskipun sosialisasi *pre* dan *post* konferensi sangat bermanfaat, beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain adalah keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi aktif dari semua anggota tim, serta hambatan komunikasi yang mungkin muncul karena perbedaan persepsi atau pandangan. Sosialisasi *pre* dan *post* konferensi keperawatan adalah komponen penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Dengan melakukan sosialisasi yang efektif, tim keperawatan dapat memastikan bahwa semua anggota memiliki pemahaman yang sama tentang kondisi pasien dan rencana perawatan, serta dapat mengevaluasi hasil asuhan dengan lebih baik. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini telah mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam melakukan konferensi keperawatan. Program ini juga meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan melalui perbaikan komunikasi tim, peningkatan kolaborasi antar perawat, dan penurunan kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan. Secara khusus, pelaksanaan *pre-conference* memungkinkan perawat untuk merencanakan asuhan dengan lebih baik dan menyamakan persepsi dalam tim, sedangkan *post-conference* memberikan ruang untuk evaluasi dan refleksi, yang penting untuk perbaikan berkelanjutan. Hal ini berkontribusi positif terhadap terciptanya lingkungan kerja yang lebih profesional dan berorientasi pada keselamatan pasien, sesuai dengan prinsip-prinsip MPKP. Berdasarkan kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian tentang optimalisasi *pre* dan *post conference* keperawatan. Adapun yang menjadi saran dalam kegiatan ini yaitu:

1. Penerapan Rutin dan Berkelanjutan harus dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari praktik keperawatan di RS Bhayangkara Tingkat II Jayapura. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perawat tetap terlibat secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi asuhan keperawatan, sehingga standar praktik profesional terus terjaga.
2. Disarankan untuk mengembangkan program pelatihan lanjutan bagi perawat yang fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi selama *pre* dan *post conference*. Ini akan membantu memperkuat penerapan MPKP dan memastikan bahwa seluruh anggota tim memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memberikan asuhan keperawatan yang baik.
3. Monev secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan *pre* dan *post conference*. Hal ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta untuk memastikan bahwa model praktik keperawatan profesional dapat terus diterapkan dengan optimal.
4. Direkomendasikan untuk meningkatkan kolaborasi antara perawat dengan pihak manajemen rumah sakit dalam mendukung pelaksanaan *pre* dan *post conference*. Dukungan dari manajemen dalam bentuk penyediaan sumber daya yang memadai dan pemberian insentif bagi perawat yang aktif berpartisipasi dapat mendorong keberhasilan program ini.
5. Dalam beberapa kasus, disarankan untuk melibatkan pasien atau keluarganya dalam *post conference*, terutama ketika membahas perencanaan perawatan lanjutan. Hal ini dapat meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan pasien terhadap tim keperawatan, dan memastikan bahwa rencana asuhan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pasien.

Dengan demikian, optimalisasi pelaksanaan *pre* dan *post conference* keperawatan di RS Bhayangkara Tingkat II Jayapura diharapkan dapat terus mendukung penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dukungan hibah sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada RS Bhayangkara Tingkat II Jayapura yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, terima kasih kepada Fakultas Kedokteran yang telah memberikan dukungan hingga terselesaikannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2007). Evaluasi pengembangan model praktik keperawatan profesional (MPKP) Di RSUD Djojonegoro, Temanggung. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 5(2), 1–6. <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/1671>
- Amalia, E., Akmal, D., & Sari, Y. P. (2015). Hubungan pre dan post conference keperawatan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Nursing Care*, 01, 117–124.
- Amir, H., Chanafie, D., & Priyo Hastono, S. (2020). Pengaruh Pelatihan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap Penerapan Pilar I Pendekatan Manajemen dan Pilar IV Sistem Pemberian Asuhan Keperawatan Perawat di Rumah Sakit X Kotamobagu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(3), 168–177. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i3.1134>
- Bannepadang, C., Allo, O. A., & Samuel. (2023). Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 7(2), 195–208. <https://journal.stikestanatoraja.ac.id>
- Diane L Hubber. (2022). *Leadership and Nursing Care Management*. Saunders Elsevier.
- Firliana, E., & Zakianis. (2020). Efektivitas penyuluhan individual dan kelompok dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga berkonsep 3R (studi kasus di Kelurahan Abadijaya Kota Depok tahun 2018). *Jurnal Nasional Kesehatan Global*, 1(3), 260–271.
- Hamdani, R. S., Yani, A., & Adzidin, Y. (2022). Pelatihan Bedside Handover Dan Conference Meningkatkan Pengetahuan, Kinerja Dan Kepuasan Kerja Perawat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 104–113. <https://doi.org/10.32584/jkmm.v5i2.1537>
- Hasibuan, E. K., Amila, A., & Sembiring, E. (2022). Penguatan Kinerja Perawat Melalui Pelatihan Pra Dan Pasca Konferensi Di Rsu Full Bethesda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(44), 102–106.
- Kinanti, B. M. I. M., Marlina, Y., & Suwanti, S. (2022). Pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.32807/jmu.v4i1.133>
- Kozier, B., Glenora, E., Berman, A., & Snyder, S. J. (2014). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* (E. W. Ningsih (ed.); Cetakan 6). EGC.

- Permatasari, D., Maria, S., & Wulandari. (2019). Efektivitas Post Conference Terhadap Operan Sif Di Ruang Rawat Inap RSUD Ungaran. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 6, 1–11.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Pratiwi, A., & Abi Muhlisin. (2008). Kajian Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 73–80.
- Rezkiki, F., Febrina, W., & Anggraini, D. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Pre Dan Post Conference Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *REAL in Nursing Journal*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.32883/rnj.v2i1.485>
- Sara, N. G., Bhakti, W. K., & Hartono. (2022). Evaluasi Kegiatan Pre Dan Post Conference Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Bangsal Isolasi Rumah Sakit Umum Bethesda Serukam. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 07(02), 6–12. [https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/300/1/TESIS BURNING.pdf](https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/300/1/TESIS%20BURNING.pdf)
- Sitorus, R. (2003). Dampak implementasi model praktik keperawatan profesional terhadap mutu asuhan keperawatan di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 7(2), 41–47. <https://doi.org/10.7454/jki.v7i2.132>
- Supratti, S., & Ashriady, A. (2018). Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.13>
- Tuasikall, H., Embuai, S., & Siauta, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan: Teori dan Konsep dalam Keperawatan* (A. Rozi (ed.); 1st ed., Vol. 21, Issue 1). Desanta Muliavisitama. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Wisuda, A. C., & Putri, D. O. (2019). Kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 4(2), 230–238. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.103388>